

Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub. Sektor Logam & Sejenisnya)

Riry Decerly*

Institut Teknologi dan Bisnis Master, Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam & sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI, dengan periode penelitian 2016-2019. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dan menghasilkan 12 sampel perusahaan dalam tahun pengamatan. Alat analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Hipotesis dan Uji Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menemukan bahwa variabel Struktur Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap variabel Kinerja Perusahaan, dengan demikian H1 dan H2 diterima

ARTIKEL HISTORI

Accepted 30 September 2022

KATA KUNCI

Kepemilikan Publik,
Kepemilikan Manajerial dan
Kinerja Perusahaan

1. Pendahuluan

Didirikannya suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan laba/kesejahteraan pemilik perusahaan tersebut. Karena kepemilikan juga banyak mempengaruhi tekanan keuangan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal atau pemegang saham dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Suatu kinerja perusahaan dapat diukur dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Salah satu yang dapat mengukur kinerja perusahaan adalah Return on Equity (ROE). Di dalam ROE tercermin kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan suatu laba.

Struktur kepemilikan saham mampu memengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham (Venty Adysti, 2017). Sistem pengelolaan struktur kepemilikan memiliki cara yang berbeda-beda, dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan untuk hasil yang berbeda nantinya. Menurut Sudana (2011), struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik modal dan manajer perusahaan. Pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik perusahaan dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan publik.

Istilah struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel yang penting didalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh jumlah utang dan ekuitas tetapi juga oleh persentase kepemilikan oleh pemegang saham (Pujiningsih, 2011). Struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial.

* CORRESPONDING AUTHOR. Email: rirydecerly@gmail.com

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 pasal 52 berisi tentang hak pemegang saham yang berbunyi: (1) Saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk: (a) menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS; (b) menerima pembayaran dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi; (c) menjalankan hak lainnya berdasarkan Undang-Undang ini.

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum atau individu yang memiliki persentase saham di bawah 5%. Menurut Andika Pramukti, Muhammad Ashoer dan Muhammad Fadhil (2018), semakin besar kepemilikan saham oleh publik, semakin banyak informasi yang diketahui publik tentang perusahaan tersebut. Dibandingkan dengan manajer yang sekaligus bertindak sebagai pemegang saham. Pemegang saham publik memiliki tujuan untuk berinvestasi. Keinginan perusahaan menjadi terbatas karena adanya kepemilikan publik. Pihak masyarakat yang ikut andil dalam kepemilikan publik dapat menekan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan kepada manajer, dan hal ini dapat mempengaruhi keputusan ekonomi.

Kepemilikan manajerial memungkinkan manajer memiliki saham dan dapat turut serta dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial dimiliki oleh direksi dan komisaris yang aktif berperan dalam pengambilan keputusan. Menurut Riza Bernandhi dan Abdul Muid (2014), dugaan yang menarik timbul dari adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan, bahwa peningkatan nilai perusahaan terjadi sebagai akibat dari meningkatnya kepemilikan manajerial. Hal itu dapat meningkatkan nilai perusahaan dan pihak manajemen akan lebih produktif untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham.

Penelitian yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yaitu Neneng Wahida, Rahmiati dan Yolandafitri Zulvia (2020) menyimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial tersebut dapat menurunkan kinerja perusahaan. Namun hasil tersebut tidak mendukung penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Puspito (2011). Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang telah diteliti oleh Tri Dewi Kartini (2019), namun hasil tersebut tidak sama oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kadek Wardani (2017) yang menyatakan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Tri Dewi Kartini (2019), pihak masyarakat atau pihak luar mempunyai kekuatan yang besar didalam perusahaan apabila memiliki kepemilikan saham, dan dapat memberikan suara publik melalui media massa sehingga mempengaruhi perusahaan untuk memberikan informasi internal perusahaan kepada publik. Dengan melihat beberapa hasil penelitian terdahulu, diketahui jika penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor

logam & sejenisnya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal itu yang menjadi alasan mengapa penelitian dengan tema ini perlu untuk diriset kembali dengan menerapkan perusahaan-perusahaan di bidang yang lebih deskriptif, karena perusahaan manufaktur memiliki kategori sektor yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya serta memiliki daya saing yang tinggi dan adanya perbedaan pendapat penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menggunakan Return on Equity (ROE) sebagai indikator rasio keuangan pada penelitian.

Menurut Hery (2015:230), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara relevan terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor logam & sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2019.

2. Tinjauan Pustaka

Struktur Kepemilikan

Menurut Sudana (2011), struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik saham dan manajer perusahaan. Pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik perusahaan dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan publik.

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan dipercaya memiliki kemampuan untuk mengendalikan jalannya perusahaan yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dan merupakan bentuk keterikatan dari pemegang saham untuk memercayakan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer.

Kepemilikan saham sangat berhubungan dengan kinerja perusahaan. Komposisi kepemilikan berkaitan dengan siapa saja yang memegang saham perusahaan seperti negara, institusi asing, karyawan atau individu (Kadek Wardani, 2019). Struktur kepemilikan mencakup aspek yang penting karena dapat digunakan untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham.

Kepemilikan Publik

Menurut Wijayanti (2009), kepemilikan publik adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*). Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun pendanaan eksternal. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dari saham masyarakat (publik). Pengawasan operasional perusahaannya cenderung lebih ketat jika dimiliki oleh investor publik. Karena pihak investor publik memaksa agar investasi yang mereka lakukan dapat pengembalian yang lebih besar.

Kepemilikan Manajerial

Pihak manajemen yang turut serta ikut dalam pengambilan keputusan karena sejumlah saham yang manajer miliki. Manajer yang memiliki kepemilikan saham dapat membantu kepentingan para pemegang saham dan manajemen, hal itu dapat meningkatkan nilai perusahaan dan pihak manajemen akan lebih produktif sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Namun hal sebaliknya bisa terjadi jika pihak manajemen bukan pemegang saham, memiliki kemungkinan untuk mementingkan dirinya sendiri. Manajer perlu cermat dan tidak gegabah dalam menentukan keputusannya karena manajer juga ikut merasakan sendiri hasil dari keputusan yang dia pilih nantinya.

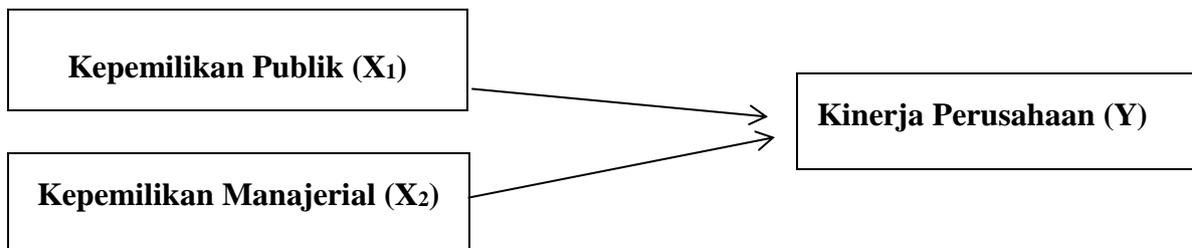
Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kemampuan suatu perusahaan dalam menentukan tujuannya. Meningkatkan kemakmuran dan ketentraman para pemilik modal atau pemegang saham adalah salah satu cara dari peningkatan kinerja perusahaan. Melalui peningkatan kinerja perusahaan dapat menurunkan biaya modal, sementara itu investasi terhadap perusahaan akan meningkat dan harga saham akan meningkat pula (Puspito, 2011).

ROE

Menurut Kasmir (2016:204), hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

3. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

4. Metode

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan www.eddyelly.com serta mengambil data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor logam & sejenisnya yang terdaftar di BEI.

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam & sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai 2019 sebanyak 13 perusahaan. Diperlukannya pengambilan sampel lebih lanjut karena tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian.

Pengambilan sampel memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:85), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria sampel yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor logam & sejenisnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 sampai 2019.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor logam & sejenisnya yang menerbitkan annual report secara berturut-turut tahun 2016-2019 dan memiliki data yang lengkap terkait dengan kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial

5. Hasil dan Pembahasan

Uji t dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dilakukan uji satu sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil. Dalam penelitian ini diperoleh sampel penelitian sebanyak 12.

perusahaan, karena menggunakan periode pengamatan empat tahun, maka total sampel adalah sebanyak 48 laporan keuangan tahunan perusahaan.

Rumus t tabel adalah: $(\alpha; n-k-1)$

: $(0,05; 48-3-1)$

: $(0,05; 46)$

: 1,678.

n = jumlah sampel, k = jumlah variabel.

Tabel 1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	736.818	199.344		3.696	.001
Publik	-.149	.114	-.182	-1.310	.197
Manajerial	.280	.081	.482	3.475	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai t hitung $(-1.310) < t$ tabel $(1,678)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,197 > 0,05$, maka hasil uji dinyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai t hitung $(3.475) > t$ tabel $(1,678)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka hasil uji dinyatakan H_2 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial kepemilikan saham manajerial mempengaruhi kinerja perusahaan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2$$

Y = variabel terikat

a = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi

X₁, X₂ = variabel bebas

$$Y = 736.818 - 0.149X_1 + 0.280X_2$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- a. a = Konstanta sebesar 736.818 artinya apabila semua variabel independen (kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial) dianggap konstan (bernilai nol), maka kinerja perusahaan akan bernilai sebesar 1125.446.
- b. Koefisien kepemilikan publik (X₁) sebesar -0.149, artinya apabila laba akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lain (kepemilikan manajerial) dianggap konstan, maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 0.149.
- c. Koefisien kepemilikan manajerial (X₂) sebesar 0.280, artinya apabila laba tunai mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lain (kepemilikan publik) dianggap konstan, maka kinerja perusahaan akan menurun sebesar 0.280.

Tujuan dari pembahasan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan dari Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur sector logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji ditemukan beberapa hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, namun sebaliknya Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Hipotesis pertama pada penelitian ini untuk melihat apakah Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (H₁) dan hipotesis kedua untuk melihat apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (H₂). Maka hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi uji t kepemilikan publik sebesar 0,197 > 0,05 ini berarti H₁ ditolak dan H₀ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dan untuk nilai signifikansi uji t kepemilikan manajerial sebesar 0,001 < 0,05 ini menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan logam yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

Dari hasil uji simultan F diperoleh f hitung sebesar 6.104 > 3.20 dengan nilai signifikansi 0,005 < 0,05, maka hasil uji F menyatakan bahwa Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Manajerial secara bersama – sama berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa Kepemilikan Manajerial dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sedangkan Kepemilikan Publik, karena kepemilikan saham tersebut berasal

dari luar perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan di perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Jovita Asfarina (2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jovita Asfarina.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial semua variabel mempengaruhi kinerja perusahaan. dalam penelitian ini didapat bahwa untuk variabel kepemilikan publik t hitung (2.157) > t tabel (1,679) dan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, maka dari hasil uji dinyatakan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial kepemilikan publik mempengaruhi kinerja perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Pada variabel kepemilikan manajerial juga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai t hitung (4.241) > t tabel (1,679) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hasil uji dinyatakan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Referensi

- Asfarina, Jovita. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id
- Darmawan, Adi Setya. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Henny Ritha. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 2013-2015). Jurnal Manajemen dan Bisnis.
- Indarwati, Penta. 2015. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT). Vol. 6 No. 1. Mei
- Kartini, Tri Dewi. 2020. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nopikasari, Luviana. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2016). <https://docplayer.info/>. Diakses 13 Maret 2021.
- Noprikan. 2020. Pengaruh Laba Akuntansi Dan Laba Tunai Terhadap Dividen Kas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (BEI). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prakarti Mulya.
- Puspito. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Pada Kinerja Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). Jurnal Riset Manajemen & Akuntansi. Vol.2 No.3. Mei
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Thesarani, Nurul Juita. 2016. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan

- Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri, Yogyakarta.
- Viranty, Intan Gea. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). <https://repository.unsri.ac.id>. Diakses 13 Maret 2021.
- Wardani, Kadek. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Wiranata, Yulius Ardy. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 15, No 1. Mei
- Yunanda, Arief Nanang Tri. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing Dan Kepemilikan Publik Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2007 – 2011). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta.